BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UDD Pmi kota Yogyakarta adalah UDD yang terdapat di provinsi daerah istimewa Yogyakarta, UDD pmi kota Yogyakarta beralamat Jl. Tegalgendu No. 25 Kotagede Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55172. Siap melayani masyarakat yang ingin melakukan donor darah dan permintaan darah.

b. Hasil Analisis Data

- a. Karakteristik Pendonor Darah yang Ditangguhkan Sementara Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 103 sampel, hasil analisis karakteristik pendonor meliputi usia, dan jenis kelamin. Usia dibagi menjadi tiga katagori diantaranya remaja (17-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), dan lansia (>45 tahun). Katagori jenis kelamin dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis karakteristik pendonor yang ditangguhkan sementara dapat di lihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendonor Darah yang Ditangguhkan Sementara

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	52	50,5
26-45 tahun	32	31,0
46-65 tahun	19	18,5
Total	103	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	47,6
Perempuan	54	52,4
Total	103	100

Berdasarkan Tabel 4.1 calon pendonor darah yang ditangguh sementara berdasarkan usia persentase terbanyak kategori remaja (50,5%), berdasarkan jenis kelamin persentase terbanyak kategori perempuan sebanyak (52.4%).

b. Gambaran Penangguhan Sementara pendonor darah pada pemeriksaan Seleksi Donor

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap 103 sampel pendonor darah yang ditangguhkan sementara pada pemeriksaan seleksi donor meliputi: penangguhan riwayat medis, kadar hemoglobin, dan tekanan darah. Riwayat medis dikategorikan mengkonsumsi obat, kadar hemoglobin dikategorikan hemoglobin rendah/Anemia ($<12,5$ gr/dl) dan hemoglobin tinggi (>17 gr/dl), dan tekanan darah dikategorikan hipotensi (sistolik ≤ 90 mmhg, diastolik ≤ 60 mmhg), dan hipertensi (sistolik ≤ 160 mmhg, diastolik ≤ 100 mmhg). Hasil analisis penangguhan sementara pendonor darah pada pemeriksaan seleksi donor dapat di lihat pada table 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi gambaran Penangguhan Sementara pendonor darah pada pemeriksaan Seleksi donor

Kriteria Penangguhan Sementara Pendonor	Frekuensi	Persentase (%)
Kadar Hemoglobin		
Anemia	57	55,3
Hemoglobin tinggi	18	17,4
Tekanan Darah		
Hipertensi	13	12,7
Hipotensi	11	10,7
Riwayat Medis		
Minum Obat	4	3,9
Total	103	100

Berdasarkan Tabel 4.2 calon pendonor darah yang ditangguh sementara berdasarkan kadar hemoglobin persentase terbanyak kategori anemia (55,3%), berdasarkan tekanan darah persentase terbanyak kategori hipertensi (12,7%) dan

riwayat medis adalah kategori minum obat (3,9%).

- c. Karakteristik Pendonor Darah yang Ditangguhkan Sementara berdasarkan jenis kelamin, dan usia menggunakan tabel crosstabulation.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 103 sampel, hasil analisis karakteristik pendonor meliputi jenis kelamin, dan usia. Katagori jenis kelamin dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Usia dibagi menjadi tiga katagori diantaranya remaja (17-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), dan lansia (>45 tahun). Hasil analisis karakteristik pendonor yang ditangguhkan sementara dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3 Gambaran Penangguhan Sementara pendonor darah pada berdasarkan karakteristik jenis kelamin.

Penangguhan donor												
Jenis kelamin	anemia	%	Hb tinggi	%	hipertensi	%	hipotensi	%	riwayat medis	%	Total	%
Laki- laki	31	63,26	0	0	12	24,49	4	8,17	2	4,08	49	100 %
Perempuan	26	48,14	18	33,33	1	1,86	7	12,97	2	3,70	54	100 %

Berdasarkan Tabel 4.3 calon pendonor darah yang ditangguh sementara berdasarkan pada pendonor dengan anemia dengan jumlah terbesar adalah jenis kelamin laki-laki 49 orang, pendonor Hb tinggi terbanyak jenis kelamin perempuan 18 orang, pendonor hipertensi terbanyak jenis kelamin laki-laki 12 orang, pendonor hipotensi terbanyak jenis kelamin perempuan 7 orang, dan pendonor terbanyak Riwayat medis kategori minum obat terbanyak laki-laki dan perempuan 2 orang.

Tabel 4. 4 Gambaran Penangguhan Sementara pendonor darah pada berdasarkan karakteristik usia.

Usia	Penangguhan donor										Total (%)	
	Anemia	%	Hb tinggi	%	Hipertensi	%	Hipotensi	%	Riwayat medis	%		
Remaja												
17-25	43	72,8	0	0	7	11,9	7	11,9	2	3,4	59	100 %
Dewasa												
26-45	14	43,7	7	21,9	6	18,8	4	12,5	1	3,1	32	100%
Lansia > 46	0	0	11	91,7	0	0	0	0	1	8,3	12	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 calon pendonor darah yang ditangguh sementara berdasarkan pada pendonor dengan anemia dengan jumlah terbesar adalah kategori remaja 43 orang, pendonor hemoglobin tinggi terbanyak lansia 11 orang, pendonor hipertensi dan hipotensi terbanyak kategori remaja 7 orang, dan pendonor Riwayat medis terbanyak kategori remaja 2 orang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Pendonor Darah yang Ditangguhkan Sementara

Berdasarkan hasil analisis data calon pendonor darah yang ditangguh sementara berdasarkan usia persentase terbanyak kategori remaja (50,5%), berdasarkan jenis kelamin persentase terbanyak kategori perempuan sebanyak (52,4%). Penelitian (Nuraini, 2021) berdasarkan Karakteristik usia pendonor mengalami penangguhan paling banyak pada usia remaja 17-25 tahun secara presentase terkonfirmasi memiliki kadar hemoglobin rendah, sedangkan yang memiliki kadar hemoglobin tinggi adalah usia 17-25, 26-35, dan 46-65 hal ini bisa dilihat bahwa anak muda mengetahui pentingnya donor darah serta memiliki keinginan untuk donor. Menurut (Putri, 2018) pada remaja putri memiliki resiko yang sangat tinggi terhadap hemoglobin rendah karena pada usia ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat pertumbuhan, adanya menstruasi, sering membatasi makanan yang dikonsumsi, serta pola konsumsinya sering menyalahi tentang ilmu gizi. Pada sebuah penelitian (Nuraini, 2021) terdapat pengertian bahwa selama periode menstruasi, perempuan akan kehilangan sekitar 30-40 mL sehingga akan mempengaruhi kadar hemoglobinnya.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Nuraini, 2021) bahwa kasus anemia remaja yang rendah hemoglobin terus meningkat dan penanggulangan diperlukan. Tingkat kesadaran akan donor darah tinggi pada usia remaja, tetapi kasus penanguhan donor karena hemoglobin rendah juga tinggi. Kasus ini memberikan bukti penting bahwa kesadaran akan donor darah harus disertakan dengan pengetahuan dan gaya hidup yang sehat untuk generasi muda. Remaja yang memenuhi syarat untuk lolos dalam pemeriksaan seleksi donor jika mereka memiliki kadar hemoglobin yang normal, seperti yang disarankan oleh pengetahuan dan pola hidup yang sehat.

Penelitian ini sejalan dengan (Sudiwati *et al.* 2023) Faktor-faktor yang menyebabkan penanguhan donor darah dari tahun 2019 hingga 2022 terutama terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Kadar hemoglobin perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki karena sejumlah faktor, salah satunya adalah menstruasi yang terjadi rutin setiap periode.

2. Gambaran Penanguhan Sementara pendonor darah pada pemeriksaan Seleksi Donor

Berdasarkan analisis data calon pendonor darah yang ditangguh sementara berdasarkan kadar hemoglobin persentase terbanyak kategori anemia (55,3%), berdasarkan tekanan darah persentase terbanyak kategori hipertensi (12,7%) dan riwayat medis adalah kategori minum obat (3,9%). Menurut Penelitian (Sudiwati *et al.* 2023) di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro pendonor yang di tangguhkan akibat kadar hemoglobin rendah yakni sejumlah 2.958 orang (77%). Sedangkan, kadar hemoglobin tinggi sebanyak 893 orang (23%). Penanguhan pendonor ini sebagai gambaran kesadaran agar menurunnya penanguhan sementara pendonor darah karena kadar hemoglobin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sudiwati *et al.* 2023) Hal ini dikarenakan kadar hemoglobin dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, riwayat penyakit, pola makan, pola tidur, konsumsi obat, konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, frekuensi aktivitas/olahraga dan status pekerjaan, Adapun faktor pendukung lainnya, seperti pola hidup buruk

dengan asupan gizi yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kadar hemoglobin. Penelitian (Nouri, 2019) menyatakan bahwa penyebab utama penundaan donor darah adalah anemia, yang menyumbang 10,8% dari penelitian tersebut. Faktor pendukung lainnya, seperti pola hidup yang tidak sehat dan asupan gizi yang buruk, juga akan sangat mempengaruhi kadar hemoglobin. Penelitian (Putri, 2018) Besarnya angka kejadian hemoglobin rendah pada remaja putri di Indonesia disebabkan karena mengkosumsi yang masih didominasi oleh sayuran, sebagai sumber zat besi yang sulit diserat. Menurut (Setyaningsih *et al.*, 2018) menyatakan bahwa asupan protein, Fe, vitamin C berkaitan dengan kadar hemoglobin.

Berdasarkan Penelitian terdahulu oleh (Riawati, 2022) didapatkan tekanan darah $> 90/60$ mmHg paling banyak bulan Maret 10 responden (21,3%), dan tekanan darah $> 160/100$ mmHg sebanyak 13 responden (27,7%). Menurut teori *vital sign* suatu alat statistic untuk membantu menentukan hasil Kesehatan seseorang, salah satu contohnya pemeriksaan tekanan darah (Pusdatin, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan (Riawati, 2022) Pada pemeriksaan tekanan darah, maka tekanan yang dirasakannya saat darah mengalir keseluruhan tubuh melalui pembuluh darah arteri. Untuk mengukur tekanan darah menggunakan alat stetoskop dan *sphygmomanometer*. berdasarkan Joint Nasional Committee VII yaitu Hasil pengukuran tekanan darah usia ≥ 18 tahun Persyaratan umum tekanan darah pendonor sistolik 90-160mmHg dan diastolik 60-100mmHg, serta perbedaan antara sistolik dengan diastolik >20 mmHg (Hasanuddin, 2020).

Menurut teori (Riawati, 2022) Tekanan sistolik berbeda-beda tergantung pada banyak faktor, seperti volume cairan darah, luas penampang pembuluh darah, kekentalan darah, dan kebutuhan tubuh akan suplai darah. Aktifitas fisik, pola hidup yang tidak teratur, berolahraga, dan konsumsi alkohol atau garam dalam makanan adalah beberapa faktor yang memengaruhi tekanan sistolik. Frekuensi nadi sebelum dan setelah donor darah dipengaruhi oleh donor darah, tetapi tidak berdampak pada tensi pernafasan atau suhu tubuh (Lesmana, 2016).

Menurut penelitian (Alnouri *et al.* 2019) yang menyatakan bahwa penyebab penangguhan dibagi menjadi tiga yaitu faktor pribadi, pemeriksaan medis dan riwayat medis. Menurut teori penyebab donor darah ditangguhkan pada tahun 2016 selain kadar hemoglobin antara lain dikarenakan Berat Badan <45Kg, usia <17 tahun, riwayat medis lainnya (hipertensi, tekanan darah rendah, konsumsi obat), perilaku beresiko (homoseksual, tato/tindik <6 bulan, sek bebas, penggunaan jarum suntik/penasun), riwayat bepergian (wilayah endemis Malaria, negara dengan kasus HIV tinggi, negara dengan kasus sapi gila dan sebagainya (Pusdatin, 2018).

3. Karakteristik Pendoror Darah yang Ditangguhkan Sementara berdasarkan jenis kelamin dan usia

Berdasarkan hasil analisis data calon pendonor darah yang ditangguh sementara berdasarkan jenis kelamin persentase terbanyak kategori perempuan sebanyak (52.4%). Pendonor berdasarkan usia persentase terbanyak kategori remaja (57,3%). Menurut penelitian (Zurimi *et al.*, 2021) Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa anemia sering terjadi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, sedangkan berdasarkan usia laki-laki yang berusia ≥ 15 tahun dianggap mengalami anemia bila kadar hemoglobin <13,0 g/dl dan perempuan usia masa pertumbuhan 15-49 tahun mengalami anemia apabila kadar hemoglobin <12,0 g/dl. Remaja sangat rentan terhadap penurunan kadar hemoglobin, yang dapat menyebabkan anemia. Oleh karena itu, disarankan agar remaja yang minum kopi mengurangi konsumsi kopi mereka secara berlebihan. Ini karena kopi memiliki dampak pada kesehatan, terutama pada kadar hemoglobin dalam darah, yang dapat menyebabkan anemia (Zurimi *et al.*, 2021). Kekurangan zat gizi makro, seperti zat besi, iodium, dan vitamin A, dapat menyebabkan anemia gizi. Zat besi adalah unsur gizi yang paling penting dalam pembentukan hemoglobin (Almatsier, 2011). Menurut penelitian (Mahmudah, 2023) Kekurangan zat besi akan berdampak pada status gizi yang buruk. Untuk meningkatkan penyerapan zat besi, makanan yang mengandung vitamin C, seperti jus jambu biji merah, harus ditambahkan. Kombinasi makanan yang mengandung zat besi dan

vitamin C dari buah ini dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Perempuan lebih cenderung untuk mengatakan efek negatif donor darah pada kesehatan fisik dan emosional mereka daripada laki-laki (Hinrichs. et al 2008).

Menurut penelitian (Madrona *et al.* 2014) mengamati bahwa penurunan yang disebabkan oleh kadar hemoglobin rendah pada wanita meningkat seiring bertambahnya usia, dari 17% pada kelompok usia 18 hingga 30 tahun menjadi 31,4% pada kelompok usia 41 hingga 50 tahun, lalu terjadi penurunan menjadi 9,1% pada kelompok usia 51 hingga 60 tahun dan menjadi 4% pada wanita yang berusia lebih dari 60 tahun. Menurut penelitian (Setyanda. *et al* 2015) Didapatkan 60 (65,2%) dari 92 responden mengalami hipertensi. Kejadian hipertensi berdasarkan karakteristik umur paling banyak ditemukan pada usia 55-65 tahun dengan jumlah 27 (45%) dari 60 responden hipertensi. Dari karakteristik pendidikan, kejadian hipertensi terjadi paling tinggi pada tingkat remaja lulus SMA dengan angka 23 orang (38,3%), sedangkan jika dilihat dari status pernikahan, kejadian hipertensi tinggi pada responden yang telah berkeluarga, yaitu sebanyak 59 (98,3%) dari 60 responden hipertensi.

C. Keterbatasan

1. Kelemahan

Kelemahan penelitian ini adalah tidak menggunakan total sampling sehingga jumlah sampel terbatas.

2. Kesulitan

Proses pengambilan data yang lama karena data yang akan digunakan analisis belum direkap oleh petugas tempat penelitian.